



**PENGARUH PRODUKSI DAN KONSUMSI TERHADAP
IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1996-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ANITA SIURYANI
NIM. 15 402 00098

PRODI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH PRODUKSI DAN KONSUMSI TERHADAP
IMPOR KEDELAI DI INDONESIA
TAHUN 1986-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ANITA SURYANI
NIM. 15 402 00098**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH PRODUKSI DAN KONSUMSI TERHADAP
IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1986-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ANITA SURYANI
NIM. 15 402 00098**

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, S.E., M.SI.
NIP. 19900122 201801 2 003

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ANITA SURYANI
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2019

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ANITA SURYANI yang berjudul "**Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1986-2015**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak dan Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.SI.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, S.E., M.SI.
NIP. 19900122 201801 2 003



Scanned with
CamScanner

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Perkas, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ANITA SURYANI
NIM : 15 402 00098
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Islam
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul/Skripsi : Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Output
Kedelai Di Indonesia Tahun 1986-2015.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri. Saya meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dan pembimbingan, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 19 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Pada tanggal 20 Desember 2015
Saya yang Menyatakan,



ANITA SURYANI
NIM. 15 402 00098

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANITA SURYANI
Nim : 15 402 00098
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1986-2016" Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di Padangsidempuan
Pada tanggal 4th November 2019
Yang menyatakan,



ANITA SURYANI
NIM 15 402 00098



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Y. Husin No. 43 Sibolang, Padangsidimpuan 22722
Telp. (0854) 22901740, (0854) 24022

Dewan Penguji
Sidang Munaqasyah Skripsi

Nama : ANITA SURYANI
No. : 1540200198
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Produk dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai di
Indonesia Tahun 1986-2015

Ketua

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19700818 200901 1 015

Delfina Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si
NIP. 19700818 200901 1 015

Delfina Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamid Fadillah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201301 2 001

Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201501 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/11 Desember 2019
Pukul : 08.00 WIB - 10.00 WIB
Ruam/Nilai : (Lulus 88,75%)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,35



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PRODUKSI DAN KONSUMSI TERHADAP
IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1986-2015.**

NAMA : ANITA SURYANI
NIM : 1540200098

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Februari 2020
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Scanned with
CamScanner

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesempatan dan petunjuk kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan, dengan judul **“Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1986-2015”**. Serta shalawat beriringkan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan kealaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN). Dalam penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,

M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, perencanaan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah , M.Si, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staff Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, motivasi dan masukan kepada peneliti selama proses perkuliahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa dan terimakasih yang tak ternilai kepada kedua orang tua, Ibunda tercinta Saidah Lubis dan Ayahanda tercinta Adar Mulo Rangkuti yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a tulus yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terima kasih juga kepada kakak Fitri Romadona dan seluruh keluarga besar tercinta.
8. Terkhusus terima kasih kepada Muhammad Yunus yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi (ES/IE-I) angkatan 2015, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian sampaikan kepada peneliti.
10. Teruntuk sahabat-sahabatku Ayu Septi Hari, Kendedes Ritonga, Tanti Elmiah, Enni Muniroh Rangkuti, Rosdewati Ritonga, Mariana Sitompul yang telah memberikan semangat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin belum dapat

membalasnya, tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini. Akhir kata peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Desember 2019
Peneliti,

ANITA SURYANI
NIM. 15 402 00098

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathahdan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nama : ANITA SURYANI

NIM : 15 402 00098

Judul : Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1986-2015

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi produksi kedelai di Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi dan rendah. Secara teori produksi dan konsumsi berhubungan positif terhadap impor, apabila produksi tidak dapat mengimbangi nilai konsumsi kedelai di Indonesia maka berpengaruh terhadap impor. Pada tahun 2000-2001 nilai produksi mengalami penurunan yang cukup signifikan tetapi nilai impor lebih dari selisih antara nilai produksi dan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah produksi dan konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.

Dalam teori Pasaribu dan Daulay mengatakan “produksi kedelai nasional tidak berpengaruh terhadap permintaan impor kedelai”. Dalam teori Heckscher-Ohlin tentang pola perdagangan yang dinyatakan bahwa suatu negara apabila akan memproduksi akan menggunakan faktor produksi yang relatif banyak sehingga harga barang akan relatif murah. Perdagangan internasional terutama oleh perbedaan faktor-faktor produksi antar negara. Teori ini dihubungkan oleh dua ekonom Swedia, Eli Heckscher dan Bertil Ohlin, menurut teori ini setiap negara lain, perbedaan ini menyebabkan perbedaan harga, untuk barang yang sama antar negara satu dengan yang lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan menggunakan data time series yaitu data berupa beberapa runtun waktu dalam satu tempat. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi yang tersedia, yaitu data pusat dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data digunakan melalui program *SPSS 23*.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa secara parsial produksi tidak memiliki pengaruh terhadap impor, dan secara parsial konsumsi memiliki pengaruh terhadap impor. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa impor berpengaruh terhadap produksi dan konsumsi.

Kata Kunci : Produksi, Konsumsi, Impor.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
TRANSLITERASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
1. Kerangka Teori	11
a. Impor	11
b. Konsumsi.....	16
c. Produksi.....	22
2. Penelitian Terdahulu	26
3. Kerangka Pikir	28
4. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
2. Jenis Penelitian.....	31
3. Populasi dan Sampel	31
a. Populasi Penelitian	31

b. Sampel Penelitian	32
4. Sumber data	32
5. Teknik Pengumpulan Data	32
6. Teknik Analisis Data	33
a. Regresi berganda	33
b. Asumsi Klasik	33
1. Uji Normalitas	33
2. Uji Multikolinearitas	34
3. Uji Heteroskedastisitas	34
4. Uji Autokorelasi	34
c. Uji Hipotesis	35
1. Uji t	35
2. Uji F	35
3. Uji Koefisien Determinasi	36

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 37

A. Gambaran Umum Indonesia	37
B. Gambaran Umum Variabel	39
1. Produksi	39
2. Konsumsi	41
3. Impor	44
C. Hasil Estimasi	47
1. Hasil Regresi Berganda	47
2. Uji Asumsi Klasik	49
1.1 Uji Normalitas	49
1.2 Uji Multikolinearitas	50
1.3 Uji Heterokedastisitas	51
1.4 Uji Autokorelasi	52
3. Hasil Estimasi Model	53
1.1 Uji t-test (Uji Parsial)	53
1.2 Uji F-test (Uji Simultan)	54
1.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4. Pembahasan Hasil Penelitian	56
a. Pengaruh Produksi Terhadap Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1986-2015	57
b. Pengaruh Konsumsi Terhadap Impor Kedelai di Indonesia tahun 1986-2015	58
c. Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai di Indonesia	59
D. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP..... 61

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pusat data dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian 2016 kedelai merupakan sumber protein nabati paling populer bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Konsumsi utamanya dalam tempe dan tahu yang merupakan lauk pauk utama bagi masyarakat Indonesia. Bentuk lain produk kedelai adalah kecap, tauco, dan susu kedelai. Produk ini dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, rata-rata kebutuhan kedelai per tahun adalah 2,2 juta ton. Ironisnya pemenuhan kebutuhan kedelai sebanyak 67,99% harus diimpor dari luar negeri. Hal ini terjadi karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi permintaan produsen tempe dan tahu .

Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Berdasarkan data SUSENAS tahun 2015 yang dirilis BPS, konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia sebesar 6,99 kg dan tahu 7,51 kg. Salah satu faktor penyebab rendahnya produksi kedelai putih di Indonesia, merupakan bahan baku tempe dan tahu, bukan asli tanaman tropis sehingga hasilnya selalu lebih rendah daripada Jepang dan Cina.¹

Peningkatan produksi kedelai baik dari kuantitas maupun kualitas terus diupayakan oleh pemerintah, baik ekstensifikasi maupun intensifikasi. Pengembangan komoditas kedelai untuk menjadi komoditas unggulan sub

¹Dyah Riniarsi Dkk, *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai*, (Jakarta : Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2016), hlm.1

sektor tanaman pangan perlu mendapat dukungan dari semua pihak yang terkait. Untuk melihat prospek pengembangan komoditas kedelai di Indonesia dan keragaannya di dunia global, berikut ini disajikan perkembangan komoditas kedelai serta hasil proyeksi penawaran dan permintaan kedelai di Indonesia untuk periode beberapa tahun ke depan.²

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, konsumsi kedelai juga meningkat. Peningkatan kebutuhan konsumsi tersebut tidak saja dipengaruhi oleh jumlah penduduk, tetapi juga dipengaruhi perubahan preferensi konsumsi kedelai dan turunannya. Meningkatnya konsumsi kedelai ternyata tidak diiringi dengan meningkatnya produksi kedelai.

Berdasarkan pada negara asal impor, Argentina merupakan negara pemasok kedelai terbesar ke Indonesia dengan pangsa pasar nilai impor sebesar 48%, kemudian disusul Amerika Serikat dengan pangsa pasar sebesar 39%. Nilai impor tersebut meliputi total impor baik impor kedelai dalam bentuk biji, *meal*, dan minyak kedelai.³ Perkembangan nilai produksi, konsumsi dan impor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia
Tahun 1986-2015

Tahun	Produksi (Ton)	Konsumsi (Ton)	Impor (Ton)
1986	1.226,73	1.206.910	672.355
1987	1.160,96	1.198.000	543.702
1988	1.270,42	1.206.920	537.962
1989	1.315,11	1.405.700	534.849
1990	1.487,43	1.405.800	546.313

²*Ibid.* hlm.2.

³Azis Muslim, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Impor Kedelai Indonesia", dalam *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.8, No.1, Juli 2014, hlm.118-119.

1991	1.555,45	1.805.600	866.105
1992	1.869,71	1.405.900	864.859
1993	1.708,53	1.605.600	1.085.032
1994	1.564,85	1.205.700	1.299.057
1995	1.680,01	1.405.500	1.289.282
1996	1.517,18	1.687.562	1.691.440
1997	1.356,89	1.605.500	1.535.745
1998	1.305,64	1.205.980	1.030.780
1999	1.382,85	1.405.500	2.226.467
2000	1.017,63	605.500	2.574.001
2001	826,93	805.500	2.224.712
2002	673,06	2.068.309	1.365.252
2003	671,60	1.864.317	1.192.717
2004	723,48	1.939.276	1.115.793
2005	808,35	2.444.531	1.086.178
2006	747,61	1.879.755	1.132.144
2007	592,53	2.011.534	1.420.256
2008	775,71	1.955.819	1.176.863
2009	974,51	2.295.877	1.320.865
2010	907,03	2.651.871	1.740.505
2011	851,29	2.944.320	2.088.616
2012	843,15	3.056.693	1.220.120
2013	779,99	1.779.049	1.785.385
2014	955,00	1.800.455	1.964.081
2015	963,18	3.010.944	6.416.821

Sumber: Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Pertanian Pangan Pusat Data dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2016.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara nilai produksi dan konsumsi. Nilai produksi kedelai masih sangat rendah dan belum dapat mengimbangi nilai konsumsi, sehingga upaya yang dilakukan pemerintah mengatasi kesenjangan ini adalah dengan melakukan impor. Dalam tabel di atas dapat dilihat perbedaan nilai produksi masih rendah dan belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi dengan nilai yang lebih tinggi dari produksi, sehingga dalam memenuhi kekurangan produksi dilakukan impor.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai produksi mengalami fluktuasi (kadang menurun dan kadang meningkat) dari tahun ke tahun dan nilai produksi tetap tidak bisa mencukupi nilai konsumsi. Sebagai contoh pada tahun 1996 nilai produksi kedelai sebesar 1.517,18 ton namun nilai konsumsi kedelai mencapai 1.687.562 ton sehingga untuk mencukupi nilai konsumsi ini dilakukan impor dengan sebanyak 1.691.440 ton. Dalam waktu sepuluh tahun kemudian (2005) nilai produksi juga belum cukup untuk memenuhi nilai konsumsi kedelai, dimana nilai produksi kedelai hanya sebesar 808,35 ton sedangkan nilai konsumsi kedelai sebesar 20.444.531 ton sehingga dilakukan impor sebesar 10.861.178 ton. Hal yang sama terjadi pada tahun 2015, nilai produksi kedelai sebesar 963,18 ton, sedangkan nilai konsumsi kedelai sebesar 3.010.944 ton sehingga dilakukan impor sebesar 6.416.821 ton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Produksi Dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 1986-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Di Indonesia nilai konsumsi kedelai tergolong tinggi.
2. Di Indonesia nilai produksi kedelai tergolong rendah.

3. Produksi kedelai dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan terhadap konsumsi kedelai di dalam negeri sehingga dilakukan kebijakan impor.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ditujukan agar pembahasan yang dilakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu: pengaruh produksi dan konsumsi terhadap impor kedelai. Variabel independen adalah (X1) produksi, (X2) konsumsi dan variabel dependen adalah (Y) impor kedelai.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti melalui yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.⁴ Operasional variabel dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya terdiri dari definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Produksi (X1)	Banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu.	Produksi dalam negeri.	Rasio

⁴Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 2.

2.	Konsumsi (X ₂)	Banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dalam periode tertentu. ⁵	Konsumsi perkapita.	Rasio
3.	Impor (Y)	Kegiatan memasukkan barang dari luar daerah Indonesia. ⁶	Nilai kurs, produksi dalam negeri, konsumsi perkapita.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas terhadap pembahasan selanjutnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah produksi kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015 ?
2. Apakah konsumsi kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015 ?
3. Apakah produksi kedelai dan konsumsi kedelai berpengaruh terhadap impor di Indonesia tahun 1986-2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Seiring dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hlm. 36.

⁶ I Komang Oko Berata, *Panduan Praktis Ekspor Impor*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hlm. 7.

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi kedelai dan konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan secara objektif akan bermanfaat untuk pemerintah, peneliti lain, keilmuan, masyarakat, dan bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dalam pengurangan impor kedelai di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

4. Bagi Keilmuan

Akan dapat membuktikan aplikasi teori yang dipelajari dengan fakta yang terjadi di dunia nyata.

5. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh produksi dan konsumsi terhadap impor kedelai di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil

penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Impor

Secara sederhana pengertian impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar daerah Indonesia atau dikenal juga dengan sebutan daerah pabean ke dalam daerah Indonesia atau dalam daerah pabean. Contohnya, sebuah perusahaan melakukan kegiatan impor atau mengimpor barang dari luar daerah pabean (Cina, Thailand, Malaysia, Singapura, Amerika, dan lain-lain) ke Indonesia (kawasan pabean). Jadi kesimpulan impor adalah setiap barang yang dimasukkan dari luar negara Indonesia, baik secara legal maupun ilegal disebut juga barang impor.

Setiap orang atau perusahaan yang berbadan hukum bila akan melakukan kegiatan impor, terlebih dahulu melengkapi data-data perusahaan, diantaranya Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), dan Tanda Daftar Perdagangan (TDP).¹

Kegiatan ekspor impor berdasarkan hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang cukai. Undang-Undang inilah yang mengatur keberadaan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai di Indonesia.

¹I Komang Oko Berata, *Panduan Praktis Ekspor Impor*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hlm. 6.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanaan, sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006, dan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 453/KMK.04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanaan di Bidang Impor.²

Impor kedelai di Indonesia dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, nilai kurs riil rupiah terhadap dollar AS dan harga kedelai impor. Menurut teori dalam Case dan Fair, menyatakan Jurnal Kajian Ekonomi, Juli, Vol III, No. 5 bahwa tingkat impor adalah fungsi dari pendapatan.³ Apabila pendapatan suatu negara meningkat maka masyarakat akan membeli segala sesuatunya lebih banyak. Artinya apabila pendapatan meningkat maka impor cenderung meningkat. Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif antara pendapatan perkapita terhadap impor kedelai di Indonesia adalah karena kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan di Indonesia, baik sebagai bahan makanan, pakan ternak, maupun bahan baku industri. Sebagai bahan makanan, kedelai sangat berkhasiat bagi kesehatan tubuh karena mengandung gizi yang tinggi terutama protein.

Sebagaimana tercantum dalam teori Hecksher-Ohim tentang pola perdagangan yang dinyatakan bahwa suatu negara apabila akan memproduksi akan menggunakan faktor produksi yang relatif banyak sehingga harga barang akan relatif murah. Perdagangan internasional terutama oleh perbedaan faktor-faktor produksi antar negara. Teori ini

²*Ibid*, hlm. 7.

³Case, Karl E dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Macro*, (Jakarta: PT. Indeks, 2004), hlm. 382.

dihubungkan oleh dua ekonom Swedia, Eli Heckscher dan Bertil Ohlin, menurut teori ini setiap negara lain, perbedaan ini menyebabkan perbedaan harga, untuk barang yang sama antar negara satu dengan yang lain.

Menurut teori dalam Mankiw, menyatakan bahwa perbedaan utama antara transaksi internasional dan transaksi domestik menyangkut kurs mata uang. Ketika orang dinegara yang berbeda saling membeli dan menjual, pertukaran mata uang pasti terjadi. Tingkat kurs atau nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain. Para ekonom membedakan kurs menjadi dua: kurs nominal dan kurs riil. Kurs Riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Secara lebih umum, perhitungan kurs riil adalah sebagai berikut:
$$\text{Kurs riil} = \text{kurs nominal} \times \text{harga barang domestik} / \text{harga barang luar negeri}.$$
 Jika kurs riil tinggi, barang-barang luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik relatif lebih mahal.⁴

Berdasarkan teori diatas, kurs riil memiliki hubungan yang positif dengan impor, sehingga semakin tinggi nilai kurs riil maka impor kedelai di Indonesia akan semakin banyak. Namun hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai perubahan tingkat kurs riil tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impor kedelai. Hal ini terjadi karena produk makanan olahan berbahan baku kedelai yang di dominasi oleh tahu dan tempe di Indonesia merupakan salah satu bahan

⁴Mankiw Gregory, *Macro Ekonomi Edisi 6*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 135.

pangan yang dekat dengan keseharian masyarakat, dimana pemenuhan protein yang terjangkau berasal dari komoditas ini.

Menurut teori dalam Case dan Fair, menyatakan bahwa suatu barang diimpor jika harga neto-nya bagi pembeli lebih rendah dari pada harga neto barang tersebut yang diproduksi didalam negeri. Maka konsumen akan membeli yang lebih murah dan mengkonsumsi lebih banyak. Apabila tidak ada perbedaan mutu komoditi tersebut antara produsen dalam dan luar negeri, dan tidak ada produsen dalam negeri yang mampu meletakkan harga yang rendah, maka konsumen akan beralih menggunakan komoditi dengan harga dunia tersebut. Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif antara harga kedelai impor terhadap impor kedelai di Indonesia adalah karena dalam periode 30 tahun ini, harga kedelai impor cenderung lebih rendah dibanding dengan harga kedelai lokal.⁵

Dalam kajian islam impor sudah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. Praktek impor pada zaman Rasulullah seperti yang sering kita baca dalam sejarah yaitu perniagaan yang dilakukan Rasulullah di Mekah dan barang-barang yang didagangkan sering didatangkan dari Madinah. Dalam Al-Qur'an Allah membahas tentang impor pada Q.S. Al- Qashash ayat 57:

⁵Case Karl dan Ray C, Fair, *Op.Cid*, hlm. 366.

وَقَالُوا إِن نَّتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفُ مِنْ أَرْضِنَا أَوَلَمْ نُمْكِن لَّهُمْ حَرَمًا آمِنًا

تُجَبَّىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: dan mereka berkata: "Jika Kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya Kami akan diusir dari negeri kami". dan Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh- tumbuhan) untuk menjadi rezki (bagimu) dari sisi Kami?. tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.⁶

Ayat-ayat yang lalu berbicara tentang keenggan kaum musyrik Mekah menerima hidayah Ilahi. Hal ini yang sangat menyedihkan Nabi Muhammad SAW., sehingga Allah menyampaikan bahwa perolehan hidayah taufik yang bersifat khusus adalah wewenang Allah swt. semata-mata. Kini ayat diatas kembali berbicara tentang sekelompok kaum musyrikin itu yang rupanya, karena jelasnya bukti-bukti yang dipaparkan Al-Qur'an dan dilejaskan oleh Nabi saw. rupanya merasa malu menolak ajaran Islam, tetapi dalam saat yang sama terkalahkan oleh nafsu sehingga akhirnya tunduk kepadanya.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran 20 Baris Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 278.

Kata *yujba'* berarti dikumpulkan anugerah Allah kepada penduduk Mekah sehingga terkumpul di sana aneka buah-buahan merupakan pengabulan doa Nabi Ibrahim as. Kota Mekah yang gersang hingga saat ini masih sangat kaya dengan aneka buah-buahan yang diimpor dari berbagai negara atau *yajba'* dalam istilah ayat diatas, dan ini terjadi sepanjang tahun, sebagaimana diisyaratkan pula oleh bentuk kata *mudhari'* yang mengandung makna keseimbangan.⁷

Hubungan ayat ini dengan penelitian adalah makna ayat yang menyatakan kota Mekah gersang hingga saat ini masih kaya dengan aneka buah-buahan yang diimpor dari berbagai negara. Dalam penelitian ini juga sama seperti penggelan makna ayat tersebut yaitu karena di Indonesia dilakukan impor kedelai dari berbagai belahan dunia karena Indonesia belum bisa mencukupi kebutuhan kedelai.

b. Konsumsi

Konsumsi dapat disebut juga sebagai permintaan. Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dari seseorang individu atau masyarakat terhadap suatu barang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Harga barang yang dimaksud

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an/M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 629-630.

2. Tingkat pendapatan/pendapatan rata-rata
3. Jumlah penduduk/jumlah populasi
4. Selera atau gengsi
5. Ramalan/estimasi dimasa yang akan datang
6. Harga barang lain/substitusi
7. Distribusi
8. Lain-lain

Apabila faktor-faktor pada point 2 dan seterusnya dianggap tetap (pendapatan tetap/satubil, jumlah penduduk relatif konstan (*zero growth*), selera tidak berubah, perkiraan masa yang akan datang tidak ada perubahan, harga barang substitusi relatif tetap dan faktor-faktor lain yang berpengaruh dianggap tidak ada atau tidak berubah dan tidak ada penambahan dalam aktifitas distribusi), maka permintaan hanya ditentukan oleh harga, artinya besar kecilnya perubahan permintaan dideterminasikan/ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Dalam hal ini berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan dan berbanding lurus dengan penawaran. Sebagaiman konsep asli dari penemunya (**Alfred Marshall**), maka perbandingan terbalik antar harga terhadap permintaan disebut sebagai hukum permintaan.

Hukum permintaan adalah bila harga suatu barang naik maka permintaan barang tersebut akan turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka permintaanya akan naik dengan asumsi *ceteris*

paribus (semua faktor yang mempengaruhi permintaan selain harga dianggap konstan).⁸

Permintaan suatu barang berkaitan dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang pada tingkat harga tertentu. Konsumen dapat menentukan jumlah barang yang dikonsumsi tergantung pada harga, maka semakin sedikit jumlah permintaan ke atas suatu barang tersebut. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah permintaan ke atas barang tersebut, apabila faktor lain tidak berpengaruh (*ceteris paribus*). Hipotesa seperti itu disebut sebagai hukum permintaan. Dengan demikian, hukum permintaan (*law of demand*) adalah hukum yang menjelaskan hubungan antara harga dengan jumlah permintaan ke atas suatu barang (*ceteris paribus*).⁹

Dalam jurnal kajian ekonomi vol III oleh Hasdi Aimon menyatakan “pada saat konsumsi tidak bisa dipenuhi oleh produksi, maka kebutuhan konsumsi tersebut dipenuhi dengan cara melakukan impor dari negara lain dalam rangka memenuhi konsumsi tersebut”. Hal ini dikuatkan oleh teori Meyer mengemukakan bahwa ketika terjadi ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand* maka muncullah permintaan terhadap impor.¹⁰

Teori perilaku konsumen yang dikembangkan di Barat setelah timbulnya kapitalisme merupakan sumber dualitas, yakni “rasionalisme

⁸ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hlm. 36

⁹ Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 17.

¹⁰Hasdi Aimon, “Prospek Konsumsi dan Impor Kedelai Indonesia Tahun 2015-2020”, dalam *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 3, No. 5, Juli 2012, hlm. 3

ekonomik” dan “utilitarianisme”. Rasionalisme ekonomi menafsirkan perilaku manusia sebagai sesuatu yang dilandasi dengan “perhitungan”.

Dari sumber yang dua inilah timbul teori perilaku konsumen. Teori ini mempertimbangkan maksimisasi pemanfaatan sebagai tujuan konsumen yang dipostulasikan. Pemanfaatan yang dimaksimisasikan adalah pemanfaatan “*homo-economicus*” yang tujuan tunggalnya adalah mendapatkan kepuasan ekonomi pada tingkatan tertinggi dan dorongan satu-satunya adalah “kesadaran akan uang.”

Teori perilaku konsumen dalam sistem kapitalis sudah melampaui dua tahap. Tahap pertama berkaitan dengan teori marginalis, yang berdasarkan teori tersebut pemanfaatan konsumen secara tegas dapat diukur dalam satuan-satuan pokok. Konsumen mencapai keseimbangannya ketika dia memaksimisasikan pemanfaatannya sesuai dengan keterbatasan penghasilan, yakni, ketika rasio-rasio harga-harga uangnya masing-masing. Tahap kedua yang lebih modern mengatur kemungkinan diukurnya dan kardinalitas pemanfaatan itu. Namun, berbagai kondisi yang sekarang menjadi kesamaan antar tarip marginal substitusinya, yakni garis miring dari keterbatasan penghasilan itu.¹¹

Para penulis muslim memandang perkembangan rasionalisasi dan teori konsumen yang ada selama ini dengan penuh kecurigaan dan menuduhnya sebagai aspek perilaku manusia yang terbatas dan berdimensi tunggal. Mereka menyatakan bahwa ia didasarkan atas “perhitungan-

¹¹ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 20.

perhitungan cermat yang diarahkan untuk melihat ke depan dan pengawasan terhadap keberhasilan ekonomi,” sebagaimana dikemukakan oleh Max Weber. Tetapi mereka tidak setuju dengan Max Weber bahwa alternatif menuju kepada “rasionalisme ekonomi” adalah “keberadaan petani yang sangat menderita” atau “tradisionalisme kalangan pedagang yang memiliki hak-hak istimewa.” Dengan mengikuti pandangan Max Weber yang menyatakan bahwa rasionalisme merupakan konsep kultural, rasionalisme Islam dinyatakan sebagai alternatif yang konsisten dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Islam, anugerah-anugerah Allah itu milik semua manusia dan suasana yang menyebabkan sebagian diantara anugerah-anugerah itu berada ditangan orang-orang tertentu tidak berarti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugerah-anugerah itu untuk mereka sendiri, sedangkan orang lain tidak memiliki bagiannya sehingga masih berhak mereka miliki walaupun mereka tidak memperolehnya.¹² Dalam Al-Qur’an Allah SWT mengutuk dan membatalkan argumen yang dikemukakan oleh orang kaya yang kikir karena ketidaksediaan mereka memberikan bagian atau miliknya ini. Seperti yang dikatakan dalam Q.S. Al-A’raf ayat 31 :

يَبْنِي ۡءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

¹² *Ibid*, hlm. 21.

Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki), makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.¹³

Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain. Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.

Ayat ini mengajak : hai anak-anak Adam, pakailah pakaian kamu yang indah minimum dalam bentuk menutup karena membukanya pasti buruk. Lakukan itu disetiap memasuki dan berada di masjid, baik di masjid dalam arti bangunan khusus maupun dalam pengertian yang luas, yakni parsada bumi ini, dan makanlah makanan yang halal, enak, bermanfaat lagi bergizi, berdampak baik serta minimlah apa saja yang kamu suka selama tidak memabukkan tidak juga mengganggu kesehatan kamu, dan jangan berlebih-lebihan dalam segala hal, baik dalam beribadah dengan menambah cara atau kadarnya demikian juga dalam makan dan minum atau apa saja, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan rahmad dan ganjaran bagi orang-orang yang berlebih-lebihan dalam hal apapun.

Sementara ulama menyatakan bahwa ayat ini turun ketika beberapa orang sahabat Nabi saw. berkata : “kita lebih wajar melakukan hal

¹³ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 78..

demikian daripada al-Hummas.” Ayat diatas turun menegur dan memberi petunjuk bagaimana yang seharusnya dilakukan.

Penggalan akhir ayat ini merupakan salah satu prinsip yang diletakkan agama menyangkut kesehatan dan diakui pula oleh para ilmuwan terlepas apapun pandangan hidup atau agama mereka.

Perintah makan dan minum, lagi tidak berlebih-lebihan, yakni tidak melampaui batas, merupakan tuntutan yang harus disesuaikan dengan kondisi setiap orang. Ini karena kadar tertentu yang dinilai cukup untuk seseorang, boleh jadi telah dinilai melampaui batas atau belum cukup buat orang lain. Atas dasar itu, kita dapat berkata bahwa penggalan ayat tersebut mengajarkan sikap proporsional dalam makan dan minum.¹⁴

Makna ayat ini berhubungan dengan variabel penelitian ini yaitu konsumsi. Dalam ayat ini Allah mengatakan membenci hal-hal yang berlebih-lebihan karena yang berlebih-lebihan itu tidak baik. Dalam penelitian ini juga yang salah satu penyebab masalah dalam penelitian ini adalah konsumsi yang berlebihan sehingga produksi tidak dapat mengimbangnya sehingga dilakukan impor untuk memenuhi kekurangan nilai produksi tersebut. Jadi, makna ayat yang mengatakan hal yang berlebih-lebihan itu tidak baik berhubungan dengan penelitian ini.

c. Produksi

Dalam pembahasan ekonomi produksi sama dengan penawaran. Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Op. Cit*, hlm. 86-88.

suatu pasar tertentudan pada tingkat harga tertentu. Teori penawaran adalah perbandingan lurus antara harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan, yaitu apabila harga naik maka penawaran akan meningkat, sebaliknya apabila harga turun penawaran akan turun dengan asumsi *ceterus paribus* (semua hal yang mempengaruhi penawaran selai harga dianggap konstan). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produsen menawarkan produknya pada suatu pasar diantaranya adalah:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain/harga bahan baku
3. Kebijakan pemerintah
4. Anggaran/dana/*budget*
5. Daya konsumsi masyarakat/tingakt permintaan
6. Ongkos dan biaya produksi
7. Tujuan produksi dari perusahaan
8. Teknologi yang digunakan
9. Lain-lain¹⁵

Kalau permintaan ditinjau dari sisi konsumen, maka penawaran ditinjau dari sisi produsen. Penawaran merupakan kebalikan dari permintaan, dimana produsen menginginkan bahwa pada harga tinggi jumlah penawaran ke atas suatu barang berkurang. Keinginan produsen tersebut dapat dijadikan sebagai hukum penawaran. Dengan demikian, hukum penawaran (*law of supply*) adalah hukum yang menggambarkan hubungan antara harga dengan

¹⁵ Iskandar putong, *Op.Cid*, hlm. 48.

jumlah penawaran ke atas suatu barang. Apabila harga naik, maka jumlah penawaran ke atas suatu barang juga bertambah, dan sebaliknya (*ceteris paribus*).

Fungsi produksi menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi. Faktor produksi dikenal dengan istilah *input*, sedangkan hasil produksi disebut sebagai *output*. Hubungan kedua variabel (*input* dan *output*) tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan, sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, N, \text{ dan } T)$$

Q adalah *output*, sedangkan K, L, N, dan T merupakan *input*. *Input* K adalah modal, L adalah jumlah tenaga kerja, N adalah sumber daya alam, dan T adalah teknologi. Besarnya jumlah *output* yang dihasilkan tergantung dari penggunaan *input-input* tersebut. Jumlah *output* dapat ditingkatkan dengancara meningkatkan penggunaan jumlah *input* K, L, dan N atau meningkatkan teknologi. Untuk memperoleh hasil yang efisien, produsen dapat melakukan pilihan penggunaan *input* yang lebih efisien.¹⁶

Dalam aktivitas produksinya produsen (perusahaan) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variable input*).

Teori produksi tidak mendefenisikan jangka pendek dan jangka panjang secara kronologis. Periode jangka pendek adalah periode produksi di mana perusahaan tidak mampu dengan segera melakukan penyesuaian jumlah

¹⁶ Wilson bangun, *Op,Cid*, hlm. 89.

penggunaan salah satu atau beberapa faktor produksi. Periode jangka panjang adalah periode produksi dimana semua faktor produksi menjadi faktor produksi Variabel.¹⁷

Dalam pembahasan ekonomi produksi sama dengan penawaran. Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentudan pada tingkat harga tertentu. Teori penawaran adalah perbandingan lurus antara harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan, yaitu apabila harga naik maka penawaran akan meningkat, sebaliknya apabila harga turun penawaran akan turun dengan asumsi *ceterus paribus* (semua hal yang mempengaruhi penawaran selai harga dianggap konstan). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produsen menawarkan produknya pada suatu pasar diantaranya adalah:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain/harga bahan baku
3. Kebijakan pemerintah
4. Anggaran/dana/*budget*
5. Daya konsumsi masyarakat/tingakt permintaan
6. Ongkos dan biaya produksi
7. Tujuan produksi dari perusahaan
8. Teknologi yang digunakan
9. Lain-lain¹⁸

¹⁷ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Eknomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 95-96.

¹⁸ Iskandar putong, *Op.Cid*, hlm. 48.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti tentang produksi dan konsumsi terhadap impor kedelai ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1.	Klara, I Dewa, I Made. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata vol. 5, no. 4, Oktober 2016. ¹⁹	Pengaruh produksi, konsumsi dan harga kedelai nasional terhadap impor kedelai di Indonesia periode 1980 sampai dengan 2013.	Variabel harga nasional merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap impor kedelai di Indonesia.
2.	Wayan wita kesumajaya. E-Jurnal ekonomi pembangunan universitas udayana vol. 4, no.2, Februari 2015 ²⁰	Pengaruh kurs dollar Amerika, konsumsi, dan produksi terhadap impor produk olahan susu Indonesia tahun 1991-2012.	Hasil penelitian secara simultan kurs dollar Amerika, konsumsi, dan produksi susu berpengaruh signifikan terhadap impor produksi olahan susu di Indonesia.
3.	Putri Meliza Sari, Hasdi Aimon, Efrizal Syofyan. Jurnal kajian ekonomi, vol III, no. 5, Juli 2015. ²¹	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, konsumsi, dan impor kedelai di Indonesia tahun 2000-2012.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama, perkembangan pendapatan perkapita, tingkat kurs riil dan harga kedelai impor berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di

¹⁹ Klara dkk, "Pengaruh Produksi, Konsumsi, dan Harga Kedelai Nasional Terhadap Impor Kedelai di Indonesia", dalam *Jurnal E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Volume 5, No. 4, Oktober 2016, hlm. 750.

²⁰Wayan Wita Kesumajaya, "Pengaruh Kurs Dolar Amerika, Konsumsi, dan Produksi terhadap Impor Produk Olahan Susu Indonesia", dalam *E-Jurnal EP Unud*, Volume 4, No. 2, Februari 2015, hlm. 102.

²¹ Putri Meliza Sari Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia", dalam *jurnal kajian ekonomi*, vol.3, No.5, Juli 2015, hlm.26.

			Indonesia.
4.	Hasdi Aimon, jurnal kajian ekonomi, vol III, No. 5, Juli 2014. ²²	Prospek konsumsi dan impor kedelai di Indonesia tahun 2015-2020.	Konsumsi dan impor adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena konsumsi tidak bisa dipenuhi sepenuhnya oleh produksi.
5.	Aditya Risky Pamungkas, skripsi UNES 2013 ²³	Pengaruh produksi, konsumsi dan harga terhadap impor bawang merah di kabupaten Brebes.	Produksi bawang merah berpengaruh terhadap impor bawang merah.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. perbedaan penelitian Klara dan kawan-kawan dengan penelitian ini adalah jumlah variabel X pada penelitian Klara dan kawan-kawan lebih banyak dibandingkan dengan penelitian ini. Dan persamaan kedua penelitian ini adalah variabel Y kedua penelitian ini sama yaitu “impor”.
- b. Perbedaan Penelitian Wayan dengan penelitian ini adalah salah satu variabel X penelitian Wayan berbeda dengan penelitian ini. Dan persamaan kedua penelitian ini adalah variabel Y pada kedua penelitian ini sama yaitu “impor”.

²²Hasdi Aimon, “Prospek Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2015-2020”, dalam *Jurnal Kajian Ekonomi*, vol 3, No. 5, Juli 2014, hlm. 13.

²³Aditya Risky Pamungkas, “Pengaruh Produksi, Konsumsi dan Harga terhadap Impor Bawang Merah di Kabupaten Brebes”(Skripsi, UNNES, 2013), hlm. 55.

- c. Perbedaan penelitian Putri meliza dan kawan-kawan dengan penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi variabel, sedangkan pada penelitian ini membahas pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan persamaan penelitian ini adalah kedua penelitian ini membahas variabel yang sama.
- d. Perbedaan penelitian Hasdi Aimon dengan penelitian ini adalah penelitian Hasdi Aimon meneliti tentang prospek konsumsi dan impor kedelai di Indonesia tahun 2015-2020, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh produksi dan konsumsi kedelai di Indonesia tahun 1986-2015. Persamaan penelitian Hasdi Aimon dengan penelitian ini adalah kedua variabelnya sama-sama membahas tentang variabel konsumsi dan impor.
- e. Perbedaan Penelitian Aditya Risky Pamungkas dengan penelitian ini adalah jumlah variabel x pada penelitian Aditya Risky Pamungkas lebih banyak dibandingkan penelitian ini. Dan persamaan penelitian ini dengan penelitian Aditya Risky Pamungkas adalah variabel y yaitu “impor”, tetapi pada penelitian Aditia Risky Pamungkas objeknya adalah bawang merah.

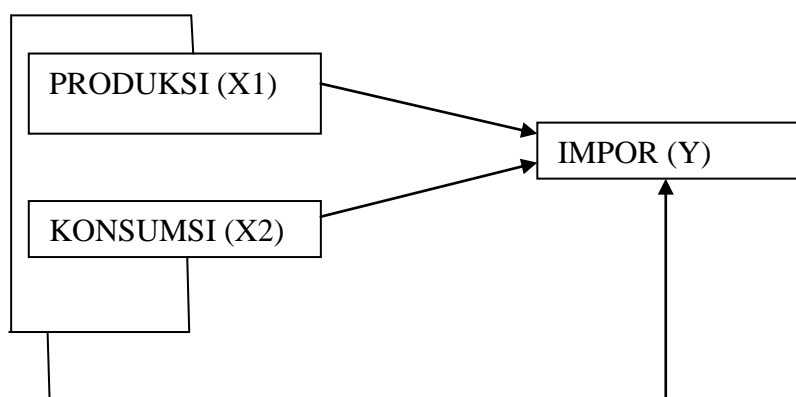
1. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran yang sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan. Secara teoritis perlu di

jelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Dari kerangka fikir dibawah ini maka dapat dijelaskan bahwa Peran impor untuk memenuhi kebutuhan produksi dan konsumsi kedelai.²⁴

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir di atas menjelaskan tentang ketiga variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu laba bersih dan arus kas. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen yaitu harga saham.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

²⁴Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 118.

bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan landasan teori dari kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

H_{a1} : Terdapat pengaruh produksi terhadap impor kedelai di Indonesia Tahun 1996-2015.

H_{a2} : Terdapat pengaruh konsumsi terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.

H_{a3} : Terdapat pengaruh produksi dan konsumsi terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. Indonesia di pilih karena Indonesia merupakan negara produsen kedelai terbesar di Asia, konsumsi, dan impor kedelai terbesar di dunia. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan November 2019.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deksriptif. Deksriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai hasil penelitiannya. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yaitu data kuantitatif yang diangkakan.¹ Penelitian ini dilakukan berdasarkan data *time series*, data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.² Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website outlook* komoditas pertanian sub sektor tanaman pangan departemen pertanian kementerian pertanian dalam bentuk runtun waktu dari tahun 1986-2015.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Pengertian populasi adalah sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu penelitian.³ Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas

¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42

² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

³*Ibid.*

sebelum penelitian dilakukan. Pengertian lain populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.⁴ Menurut Juliansyah Noor populasi adalah seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan dari keseluruhan dari objek penelitian.⁵ Populasi pada penelitian ini adalah diperoleh dari seluruh data produksi, konsumsi, dan impor kedelai yang dilakukan di Indonesia tahun 1986-2015, jadi total populasi penelitian adalah 30 populasi.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Dengan demikian sampel dalam penelitian yaitu data produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan impor kedelai di Indonesia tahun 1986 hingga 2015 setiap tahunnya, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel.

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampel yang akan digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.⁷

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari *outlet* komoditas pertanian sub sektor tanaman pangan pusat data dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian 2016.

⁴ Toha Anggoro, Dkk, *Metode Penelitian Edisi 2*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.42.

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2014), hlm. 147.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 12.

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99.

5. Teknik Pengumpulam Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik diolah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder keputusan manual.⁸

6. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, untuk menghitung apakah terdapat pengaruh produksi dan konsumsi terhadap impor kedelai di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *evIEWS* 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).⁹ Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisiensi regresinya.¹⁰ Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas.¹¹ Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *devendent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *devendent variable* (Y).

⁸Nur Asnawi dan Masyhuti, *Metode Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN.Maliki Pres, 2011), hlm. 155.

⁹ Agusirianto, *Statistik konsep Dasar Aplikasi Dan Pengembangannya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 193.

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

¹¹ Damonar N, Gujarawati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kessatu*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 180.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *JB (jargue bera)*, sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.¹² Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah terdapat suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinearitas, begitu juga dengan sebaliknya.¹³

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

¹² Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Ekonomi*, (Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012), hlm. 181.

¹³ Ahamad Naufal Fachreza, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi Di Provinsi Jawa Timur 2011-2015*, *Jurnal Vol. 15, No. 2*, Desember 2017.

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p\text{-value} > \alpha = H_a \text{ diterima}$$

$$p\text{-value} < \alpha = H_a \text{ ditolak}^{14}$$

e. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada atau tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel.

- jika nilai *d* lebih kecil dari *dl* atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika nilai *d* terletak antara *dU* dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika *d* terletak di antara *dL* dan *dU* atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.¹⁵

f. Uji t (uji parsial)

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dimana tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dengan keterangan *n* (jumlah sampel), *k* (jumlah variabel independenta).

Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.¹⁶

¹⁴ Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 134.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 25.

¹⁶ Dwi Priyanto, *Kiat Belajar Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), Hlm. 85.

g. Uji F

Dalam menganalisis model, sebaiknya yang pertama kali dilakukan pengujian model secara keseluruhan dengan menggunakan statistik uji F Untuk selanjutnya kita juga perlu melakukan pengujian secara serempak pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan menolak H_0 atau menerima didasarkan pada: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (kritis) menolak H_0 dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima H_0 . Nilai F kritis ditentukan berdasarkan besarnya α dengan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).¹⁷

h. Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan keragaman pada variabel tidak bebas (defenden) yang dapat diterangkan pada variabel model regresi atau menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Atau untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.¹⁸

¹⁷ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), Hlm. 58-59.

¹⁸ Setiawan, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 20 10), hlm.64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Indonesia

Indonesia terletak di kawasan Asia Tenggara dengan total wilayah yang mencapai 2 juta kilometer. Indonesia sendiri terdiri dari puluhan ribu pulau dengan 5 pulau besar, yaitu Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua. Posisi geografisnya sangatlah strategis. Dimana letak geografis Indonesia diapit oleh 2 benua dan dua samudera. Meski dibilang strategis, tentunya letak geografis Indonesia memiliki dampak serta pengaruh yang ditimbulkan. Baik dampak positif maupun dampak negatif. Indonesia sendiri merupakan negara maritim karena sebagian wilayah didominasi oleh perairan. Selain terletak di antara 2 benua dan 2 samudera. Indonesia berbatasan dengan beberapa negara. Yaitu di sebelah utara berbatasan dengan negara Malaysia, Singapura, dan Filipina. Di sebelah selatan berbatasan dengan negara Australia, Papua Nugini di sebelah timur serta Samudera Hindia di sebelah barat. Untuk mengetahui informasi lengkap mengenai letak geografis Indonesia.

Indonesia berada di antara 6°LU-11°LS dan di antara 95°BT-141°BT. Dimana wilayah yang berda pada titik koordinat tersebut adalah pulau We, pulau Roti, ujung utara pulau Sumatera dan pulau Merauke. Letak astronomis Indonesia memberikan beberapa pengaruh. Pertama, Indonesia memiliki tingkat kelembaban yang tinggi dan menjadikan Indonesia memiliki tiga daerah waktu. Kedua, Indonesia memiliki ekosistem hutan hujan tropis yang benilai sangat tinggi dikarenakan punya curah hujan yang sering.

Ketiga, Indonesia mendapatkan sinar matahari dalam kurun waktu yang lebih lama. Banyak sekali hal yang dipengaruhi oleh dalam yang ditimbulkan dari letak geografis Indonesia. Seperti iklim, politik, cuaca, pariwisata, ekonomi hingga sosial budaya. Berikut ini beberapa dampak yang ditimbulkan dari letak geografis tersebut di berbagai bidang.

Republik Indonesia (RI) atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), atau lebih umum disebut Indonesia, adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi hampir 270.054.853 jiwa pada tahun 2018, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 230 juta jiwa.

Bentuk negara Indonesia adalah negara kesatuan dan bentuk pemerintahan Indonesia adalah Republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan presiden yang dipilih secara langsung. Ibu kota negara Indonesia adalah Jakarta. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timur Leste di Pulau Timur. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan Wilayah Persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Indonesia dari Sabang di ujung Aceh sampe Merauke di tanah papua terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid Selatan/Austronesia dan Malanesia dimana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian Barat. Secara lebih sfesifik, suku bangsa jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "*Bhinneka Tunggal Ika*" (berbeda-beda namun tetap satu), bermakna keberagaman sosial-budaya yang membentuk satu kesatuan/negara.

Indonesia merupakan anggota dari PBB dan satu-satunya anggota yang pernah keluar dari PBB, yaitu pada tanggal 7 Januari 1965, dan bergabung kembali pada tanggal

28 September 1966 dan Indonesia tetap dinyatakan sebagai anggota yang ke-60, keanggotaan yang sama sejak bergabungnya Indonesia pada tanggal 28 September 1950. Selain PBB, Indonesia juga negara anggota dari organisasi ASEAN, KAA, EPEC, OKI, G-20 dan sebentar lagi akan menjadi anggota OECD.¹

B. Gambaran Umum Variabel

- **Produksi**

Dalam pembahasan ekonomi produksi sama dengan penawaran. Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu pada tingkat harga tertentu. Produksi kedelai Indonesia pada periode 1986-2015 berfluktuasi dan cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,35 persen per tahun. Pada periode ini, tren produksi kedelai di Jawa dan luar Jawa juga seirama, namun luar Jawa lebih tinggi dari pada Jawa. Peningkatan produksi di Jawa rata-rata sebesar 1,36 persen per tahun dan luar Jawa sebesar 6,00 persen pertahun.

Produksi kedelai nasional lima tahun terakhir meningkat rata-rata 0,14 persen per tahun, merupakan sumbangan peningkatan luar Jawa rata-rata sebesar 5,57 persen per tahun, sedangkan pulau Jawa menurun rata-rata sebesar 2,44 persen per tahun. Secara nasional peningkatan produksi kedelai periode ini baru terealisasi tahun 2014 sebesar 22,44 persen dan tahun 2015 sebesar 0,86 persen. Sedangkan tiga tahun sebelumnya mengalami penurunan. Nilai produksi kedelai dari tahun 1986-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1
Nilai Produksi Kedelai Indonesia Tahun 1986-2015

Tahun	Produksi (Ton)
1986	1.226,73
1987	1.160,96
1988	1.270,42
1989	1.315,11
1990	1.487,43
1991	1.555,45

1992	1.869,71
1993	1.708,53
1994	1.564,85
1995	1.680,01
1996	1.517,18
1997	1.356,89
1998	1.305,64
1999	1.382,85
2000	1.017,63
2001	826,93
2002	673,06
2003	671,60
2004	723,48
2005	808,35
2006	747,61
2007	592,53
2008	775,71
2009	974,51
2010	907,03
2011	851,29
2012	843,15
2013	779,99
2014	955,00
2015	963,18

Sumber :Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Pusat Data Dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2016.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai produksi dari tahun 1986-1999 nilai produksi mengalami pluktuasi (kadang menurun dan kadang meningkat) yang tidak terlalu signifikan, nilai produksi pada tahun ini tidak pernah kurang dari seribu ton. Sedangkan pada tahun 2000-2001 nilai produksi mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 1.017,63 ton pada tahun 2000 menjadi 826,93 ton pada tahun

2001. Pada tahun 2002-2015 nilai produksi mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan tetapi tidak pernah mencapai seribu ton seperti tahun 1986-1999.

- **Konsumsi**

Konsumsi dapat disebut juga sebagai permintaan. Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Konsumsi kedelai di Indonesia datanya selama ini bersumber dari Susenas yang dilakukan BPS, berupa konsumsi langsung dan konsumsi tidak langsung. Namun mulai tahun 2015, konsumsi langsung kedelai ditiadakan karena sedikit, sehingga yang tersedia hanya data konsumsi tidak langsung berupa konsumsi tempe dan tahu. Yang dimaksud konsumsi tidak langsung adalah kedelai yang diolah lebih lanjut menjadi produk tertentu atau konsumsi atau lainnya. Olahan biji kedelai dapat dibuat menjadi berbagai bentuk seperti tempe, tahu (topu), bermacam-macam saus penyedap (salah satunya kecap, yang aslinya dibuat dari kedelai hitam), susu kedelai (baik konsumsi bagi orang yang sensitif g lukosa), tepung kedelai, minyak (dari sini dapat dibuat sabun, plastik, kosmetik, resin, tinta, krayon, pelarut, dan biodisel), serta taosi atau tauco. Seperti kita ketahui produk olahan kedelai adalah penyumbang utama kebutuhan protein nabati.

Permintaan kedelai berdasarkan data ketersediaan per kapita sempat mengalami penurunan hampir 30 persen pada masa kritis tahun 1998, walau kemudian kembali meningkat drastis pada tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedelai masih terimbas kritis dibandingkan komoditas pertanian lainnya, karena sekitar 44 persen (1,03 juta ton) kebutuhan kedelai pada saat ini berasal dari impor. Oleh karena itu swasembada kedelai sangat diperlukan mengingat masih adanya peluang untuk meningkatkan produksi kedelai domestik pada masa

mendatang dalam rangka mengurangi ketergantungan pada pasokan impor. Data konsumsi kedelai di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Nilai Konsumsi Kedelai Indonesia Tahun 1986-2015

Tahun	Konsumsi (Ton)
1986	1.206.910
1987	1.198.000
1988	1.206.920
1989	1.405.700
1990	1.405.800
1991	1.805.600
1992	1.405.900
1993	1.605.600
1994	1.205.700
1995	1.405.500
1996	1.687.562
1997	1.605.500
1998	1.205.980
1999	1.405.500
2000	605.500
2001	805.500
2002	2.068.309
2003	1.864.317
2004	1.939.276
2005	2.444.531
2006	1.879.755
2007	2.011.534
2008	1.955.819
2009	2.295.877
2010	2.651.871
2011	2.944.320
2012	3.056.693
2013	1.779.049
2014	1.800.455
2015	3.010.944

Sumber: Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Pusat Data Dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai konsumsi mengalami fluktuasi (kadang naik dan kadang turun), tetapi lebih sering mengalami peningkatan

sebesar satu juta ton menjadi dua juta ton tetapi kadang terjadi sebaliknya. Pada tahun 1999-2000 nilai konsumsi mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 1.405.500 ton menjadi 605.500 ton, dan pada tahun 2000-2001 terjadi penurunan yaitu senilai 605.500 ton menjadi 805.500 ton pada tahun 2001, dan tahun 2002 nilai konsumsi meningkat menjadi 2.068.309 ton. Pada tahun 2002-2015 nilai konsumsi mengalami fluktuasi tetapi penurunan nilainya tidak signifikan seperti tahun 1999-2000.

- **Impor**

Secara sederhana pengertian impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar daerah Indonesia atau dikenal juga dengan sebutan daerah pabean ke dalam daerah Indonesia atau dalam daerah pabean. Contohnya, sebuah perusahaan melakukan kegiatan impor atau mengimpor barang dari luar daerah pabean (Cina, Thailand, Malaysia, Singapura, Amerika, dan lain-lain) ke Indonesia (kawasan pabean). Jadi kesimpulan impor adalah setiap barang yang dimasukkan dari luar negara Indonesia, baik secara legal maupun ilegal disebut juga barang impor.

Setiap orang atau perusahaan yang berbadan hukum bila akan melakukan kegiatan impor, terlebih dahulu melengkapi data-data perusahaan, diantaranya Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), dan Tanda Daftar Perdagangan (TDP).

Kegiatan ekspor impor berdasarkan hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang cukai. Undang-Undang inilah yang mengatur keberadaan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, sebagaimana telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor

17 Tahun 2006, dan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 453/KMK.04/2002 tentang Tatalaksana Kepabeanan di Bidang Impor.

Impor kedelai di Indonesia dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, nilai kurs riil rupiah terhadap dollar AS dan harga kedelai impor. Menurut teori dalam Case dan Fair, menyatakan Jurnal Kajian Ekonomi, Juli, Vol III, No. 5 bahwa tingkat impor adalah fungsi dari pendapatan. Apabila pendapatan suatu negara meningkat maka masyarakat akan membeli segala sesuatunya lebih banyak. Artinya apabila pendapatan meningkat maka impor cenderung meningkat.

Terdapatnya pengaruh yang signifikan dan positif antara pendapatan perkapita terhadap impor kedelai di Indonesia adalah karena kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan di Indonesia, baik sebagai bahan makanan, pakan ternak, maupun bahan baku industri. Sebagai bahan makanan, kedelai sangat berkhasiat bagi kesehatan tubuh karena mengandung gizi yang tinggi terutama protein. Nilai impor kedelai di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Nilai Impor Kedelai Indonesia Tahun 1986-2015

Tahun	Impor (Ton)
1986	672.355
1987	543.702
1988	537.962
1989	534.849
1990	546.313
1991	866.105
1992	864.859
1993	1.085.032
1994	1.299.057
1995	1.289.282
1996	1.691.440
1997	1.535.745
1998	1.030.780

1999	2.226.467
2000	2.574.001
2001	2.224.712
2002	1.365.252
2003	1.192.717
2004	1.115.793
2005	1.086.178
2006	1.132.144
2007	1.420.256
2008	1.176.863
2009	1.320.865
2010	1.740.505
2011	2.088.616
2012	1.220.120
2013	1.785.385
2014	1.964.081
2015	6.416.821

Sumber: Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Pusat Data Dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai impor mengalami peningkatan dari tahun 1992-1993, pada tahun 1992 nilai impor sebesar 864.859 ton menjadi 1.085.032 ton pada tahun 1993. Pada tahun 1993-2014 nilai impor mengalami fluktuasi (kadang naik dan kadang turun) sekitar satu juta ton sampai dua juta ton. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 6.416.821 ton.

- **Hasil Estimasi**

Untuk mengetahui pengaruh produksi dan konsumsi terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015, kemudian persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- **Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui

koefisiensi regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.450727	5.447493	2.430877	0.0220
LOG(PRODUKSI)	0.039529	0.268189	1.243281	0.2245
LOG(KONSUMSI)	-0.046089	0.238425	2.645900	0.0238

Sumber: hasil output views 9.

Dimana:

I : impor

P : produksi

K : konsumsi

persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(I) = a + b_1 \text{Log}(P) + b_2 \text{Log}(K) + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka di peroleh model regresi secara umum sebagai berikut:

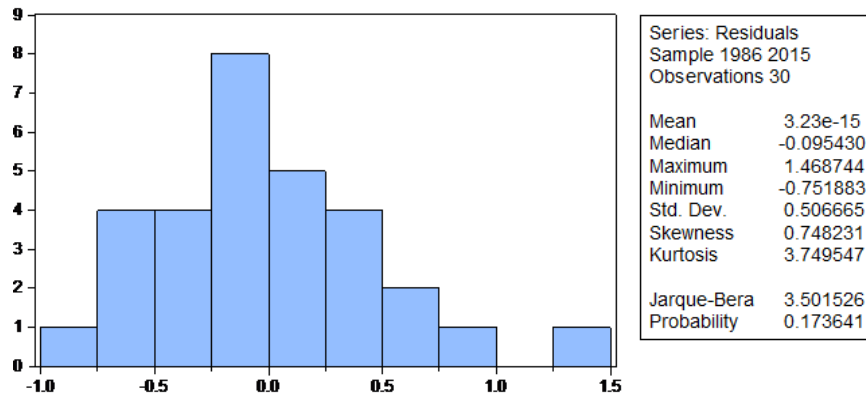
$$I = 0,450727 + 0,039529 + 0,046089 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

- Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 0,450727 artinya bahwa produksi (X_1) dan konsumsi (X_2) bernilai 0 maka jumlah impor hanya sebesar 0,450727 ton.
- Nilai koefisien pada regresi produksi sebesar 0,039529 bernilai positif artinya jika produksi bertambah 1 ton, maka jumlah impor akan mengalami peningkatan sebesar 0,039529 ton, dengan asumsi dianggap tetap.
- Nilai koefisien pada regresi konsumsi sebesar 0,046089 bernilai negatif artinya jika konsumsi bertambah 1 ton, maka jumlah impor mengalami penurunan sebesar 0,046089, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- **Uji Asumsi Klasik**
 - **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *JB (jargue bera)*, sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah jika nilai-nilai $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB) uji JB merupakan uji normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewness*). Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai probality JB. Jika nilai *Probability* JB $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,173 karena nilai probabilitas JB $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonearitas adalah terdapat suatu uji yang dilakukan untuk melihat kolerasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoloniearitas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolonearitas, begitu juga dengan sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolineritas

	LOG(PRODUKSI)	LOG(KONSUMSI)
LOG(PRODUKSI)	-0.395318	1.000000
LOG(KONSUMSI)	1.000000	-0,395318

Sumber : Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 persen. Produksi dan konsumsi mempunyai korelasi sebesar -0,395318. Korelasi ini berada di bawah 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

- **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.450727	5.447493	0.082740	0.9347
LOG(PRODUKSI)	0.039529	0.268189	0.147392	0.8839
LOG(KONSUMSI)	-0.046089	0.238425	-0.193307	0.8482

Sumber : Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.7 uji heterokedastisitas di atas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari 0,05, dimana produksi sebesar 0,8839 dan konsumsi sebesar 0,8482 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

- **Uji Autokorelasi**

.Uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada atau tidaknya autokorelasi yang paling

banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW). Uji ini dapat digunakan bagi sembarang sampel.

- jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika nilai d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika d terletak dL maka dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.102364	Mean dependent var	14.05489
Adjusted R-squared	0.035873	S.D. dependent var	0.534775
S.E. of regression	0.525095	Akaike info criterion	1.644166
Sum squared resid	7.444579	Schwarz criterion	1.784286
Log likelihood	-21.66249	Hannan-Quinn criter.	1.688991
F-statistic	3.539510	Durbin-Watson stat	0.488081
Prob(F-statistic)	0.032729		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.8 uji autokorelasi di atas diperoleh nilai DW sebesar 0,488081 sedangkan dari tabel DW signifikansi 0,5 (5%) dan jumlah data $(n) = 30$ dan jumlah variabel $(k) = 3$ diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan dU sebesar 1,6498. Dimana $(4-dU)$ diperoleh hasil sebesar 2,3502, karena $DW = 0,488081$ terletak antara $dU = 1,6498$ dan $(4-dU) = 2,3502$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

- **Uji t (Uji Parsial)**

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dimana tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$. Tabel distribusi t dicari

pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel independenta). Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	2.430877	0.0220
LOG(PRODUKSI)	-1.243281	0.2245
LOG(KONSUMSI)	2.645900	0.0238

Sumber : Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,243281 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,703229 artinya H_a ditolak. Nilai prob produksi sebesar 0,22 > 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa produksi kedelai tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.

- Pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,645900 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,703229 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob konsumsi sebesar 0,0238 < 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya konsumsi kedelai berpengaruh positif terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.

- **Uji F (Uji Simultan)**

Dalam menganalisis model, sebaiknya yang pertama kali dilakukan pengujian model secara keseluruhan dengan menggunakan statistik uji F. Untuk selanjutnya kita juga perlu melakukan pengujian secara serempak pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan menolak H_0 atau menerima didasarkan pada: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (kritis) menolak H_0 dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima H_0 . Nilai F kritis ditentukan berdasarkan besarnya α dengan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).

Tabel 4.10

Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	3.539510	Durbin-Watson stat	0.488081
Prob(F-statistic)	0.032729		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.10 uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,539510, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,35 yaitu $3,539510 > 3,35$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob $0,032729 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa produksi dan konsumsi kedelai secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan keragaman pada variabel tidak bebas (dependen) yang dapat diterangkan pada variabel model regresi atau menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Atau untuk mengetahui sampai sejauh mana

ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.102364	Mean dependent var	14.05489
Adjusted R-squared	0.035873	S.D. dependent var	0.534775
S.E. of regression	0.525095	Akaike info criterion	1.644166
Sum squared resid	7.444579	Schwarz criterion	1.784286
Log likelihood	-21.66249	Hannan-Quinn criter.	1.688991
F-statistic	3.539510	Durbin-Watson stat	0.488081
Prob(F-statistic)	0.032729		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.11 uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,102364 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel produksi dan konsumsi mampu menjelaskan bahwa variabel produksi dan konsumsi sebesar 10,23% , sedangkan sisanya 89,77% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai di Indonesia tahun 1986-2015. Dari hasil penelitian analisi data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *eviews 9* menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 10,23 %. Hal ini berarti bahwa variabel impor secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh produksi dan konsumsi

sebesar 10,23 persen sedangkan 89,77 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Produksi Terhadap Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1986-2015

Hasil dari regresi yang diolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produksi tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia. Hal ini disimpulkan dari hasil uji t menggunakan *eviews 9*, yaitu dengan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,243281 < t_{tabel} 1,703229$)

Dalam teori Pasaribu dan Daulay membahas tentang pengaruh produksi kedelai nasional terhadap impor kedelai. Teori ini mengatakan “produksi kedelai nasional tidak berpengaruh terhadap permintaan impor kedelai”. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian dalam penelitian ini.

Dalam penelitian Klara dan kawan-kawan dalam E-Jurnal agribisnis dan agrobisnis yang berjudul “Pengaruh Produksi, Konsumsi, dan Harga Kedelai Nasional Terhadap Impor Kedelai di Indonesia Periode 1980-2013”, menyimpulkan hasil yang sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian Klara dan kawan-kawan hasil produksi tidak berpengaruh terhadap impor. Hasil pada penelitian Klara dan kawan-kawan sama dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini produksi kedelai tidak berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia karena faktor yang paling signifikan mempengaruhi impor kedelai Indonesia adalah harga dan variabel lainnya. Hal ini menyebabkan hasil uji t produksi dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.

- Pengaruh Konsumsi Terhadap Impor Kedelai di Indonesia tahun 1986-2015

Hasil dari regresi yang diolah dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa konsumsi berpengaruh terhadap impor. Hasil dari regresi yang diolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia. Hal ini disimpulkan dari hasil uji t menggunakan *eviews 9*, yaitu dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,645900 > 1,703229$)

Nilai konsumsi yang selalu meningkat dari tahun ke tahun mempengaruhi nilai impor di Indonesia. Nilai konsumsi yang tinggi mengakibatkan harus dilakukan impor untuk memenuhi kebutuhan konsumsi di Indonesia.

Konsumsi kedelai yang tinggi dapat tercukupi oleh impor karena produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi maka harus dilakukan impor. Jika tidak dilakukan impor maka kebutuhan konsumsi tidak dapat terpenuhi sehingga industri yang berbahan baku kedelai tidak akan berjalan. Konsumsi yang tinggi juga dapat mempengaruhi kurang stabilnya perekonomian karena nilai impor yang tinggi membutuhkan beacuka yang tinggi. Dalam jangka pendek atau penjang konsumsi berpengaruh terhadap impor.

- Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1986-2015

Produksi dan konsumsi berpengaruh terhadap impor di Indonesia. F_{hitung} sebesar 3,539510, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,35 yaitu $3,539510 > 3,35$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat dilihal dari nilai produksi yang tidak dapat menutupi tingginya nilai konsumsi sehingga harus dilakukan impor agar dapat menutupi nilai konsumsi yang tinggi. Jika tidak dilakukan impor maka kebutuhan akan konsumsi akan terkendala dan banyak industri yang berbahan pokok kedelai tidak dapat beroperasi.

Suatu negara yang melakukan impor adalah negara yang tidak dapat memproduksi sesuatu atau produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan akan benda tersebut. Jika impor tidak dilakukan maka akan mempengaruhi kegiatan ekonomi ataupun kebutuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh konsumsi dan produksi terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Secara parsial produksi dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,243281 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,703229$ artinya H_a ditolak. Nilai prob produksi sebesar $0,22 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa produksi kedelai tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan $(df) = 30 - 2 - 1 = 27$.
- Secara parsial konsumsi dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,645900 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,703229$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob konsumsi sebesar $0,0238 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya konsumsi kedelai berpengaruh positif terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.
- Secara simultan impor dengan nilai F_{hitung} sebesar $3,539510$, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $3,35$ yaitu $3,539510 > 3,35$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob $0,032729 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa produksi dan konsumsi kedelai secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh konsumsi dan produksi terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara parsial produksi dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,243281 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1,703229 artinya H_a ditolak. Nilai prob produksi sebesar 0,22 > 0,05 H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa produksi kedelai tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) = 30 - 2 - 1 = 27.
2. Secara parsial konsumsi dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,645900 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1,703229 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob konsumsi sebesar 0,0238 < 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya konsumsi kedelai berpengaruh positif terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 1986-2015.
3. Secara simultan impor dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,539510, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,35 yaitu 3,539510 > 3,35 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob 0,032729 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa produksi dan konsumsi kedelai secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.

B. SARAN

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Bagi Pemerintah**

Banyak faktor yang mempengaruhi impor kedelai selain dari faktor produksi dan konsumsi. Bagi pemerintah yang ingin mengambil keputusan untuk melakukan impor harus melihat faktor lain selain dari faktor produksi dan konsumsi agar lebih akurat.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel bebas dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan produksi, konsumsi, dan impor kedelai yang terjadi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimon Hasdi, “Prospek Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2015-2020”, dalam *Jurnal Kajian Ekonomi*, vol 3, No. 5, Juli 2014.
- Agusirianto, *Statistik konsep Dasar Aplikasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Anggoro Toha, Dkk, *Metode Penelitian Edisi 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Asnawi Nur dan Masyhuti, *Metode Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN.Maliki Pres, 2011.
- Bangun Wilson, *Teori Ekonomi Mikro*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Berata I Komang Oko, *Panduan Praktis Ekspor Impor*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- Case, Karl E dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Indeks, 2004.
- Fachreza Ahamad Naufal, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Kontruksi Di Provinsi Jawa Timur 2011-2015*, *Jurnal Vol. 15, No. 2*, Desember 2017.
- Ghozali Imam, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Gragory Mankiw, *Makro Ekonomi Edisi 6*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Kahf Monzer, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Kementerian Agama RI, *Al-Quran 20 barus terjemahan*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011.
- Kesumajaya Wita Wayan , “Pengaruh Kurs Dolar Amerika, Konsumsi, dan Produksi terhadap Impor Produk Olahan Susu Indonesia”, dalam *E-Jurnal EP Unud*, Volume 4, No. 2, Februari 2015.
- Klara dkk, “Pengaruh Produksi, Konsumsi,dan Harga Kedelai Nasional Terhadap Impor Kedelai di Indonesia”, dalam *Jurnal E-Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata*, Volume 5, No. 4, Oktober 2016.
- Krugman Paul R dan Maurice Obsfeld, *International Economics: Theory and Policy*, United State of America : Elm Street Publishing Services, 2003.
- Muslim Azis,”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Impor Kedelai Indonesia”, dalam *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol.8, No.1, Juli 2014.
- N Damonar , Gujarawati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kessatu*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Pamungkas Risky Aditya,” Pengaruh Produksi, Konsumsi dan Harga terhadap Impor Bawang Merah di Kabupaten Brebes,” Skripsi, UNNES, 2013.
- Priyanto Dwi, *Kiat Belajar Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012.
- Putong Iskandar, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Rahardja Prathama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Eknomi Universitas Indonesia, 2008.
- Riniarsi Dyah Dkk, *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai*, Jakarta : Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2016.
- Sari meliza putri Dkk,”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia”, dalam *jurnal kajian ekonomi*, vol 3, No.5, Juli 2015.
- Setiawan, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 20 10.
- Shihab Quraish M , *Tafsir Al-mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur’an/M. Quraish Shihab*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Sjafrizal, *Teknik Praktis Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: Baduose, 2009.
- Sriyana Jaka, *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Sunyoto Danang, *Dasar-Dasar Ekonomi*, Yogyakarta: Tim Redaksi Caps, 2012.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2013.
- Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : ANITA SURYANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Agustus 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Desa Rumbio, kecamatan Panyabungan Utara, kabupaten Mandailing Natal, provinsi Sumatera Utara, Indonesia
Telepon/Hp : +6282165024752
E-Mail : anitas.borra@gmail.com
Motto Hidup : Setiap kejadian dan kesempatan adalah belajar dan pembelajaran, selalu percaya kekuatan usaha dan doa

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Adar Mulo Rangkuti
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Saidah Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Rumbio, kecamatan Panyabungan Utara, kabupaten Mandailing Natal, provinsi Sumatera Utara, Indonesia

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SDN 01 Gunung Tua
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 3 Gunung Tua
Tahun 2012-2015 : SMK Negeri 2 Panyabungan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,35
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Produksi dan Konsumsi Terhadap Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1986-2015

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	39.86	49.50	53.59	55.83	57.24	58.20	58.91	59.44	59.86	60.19	60.47	60.71	60.90	61.07	61.22
2	8.53	9.00	9.16	9.24	9.29	9.33	9.35	9.37	9.38	9.39	9.40	9.41	9.41	9.42	9.42
3	5.54	5.46	5.39	5.34	5.31	5.28	5.27	5.25	5.24	5.23	5.22	5.22	5.21	5.20	5.20
4	4.54	4.32	4.19	4.11	4.05	4.01	3.98	3.95	3.94	3.92	3.91	3.90	3.89	3.88	3.87
5	4.06	3.78	3.62	3.52	3.45	3.40	3.37	3.34	3.32	3.30	3.28	3.27	3.26	3.25	3.24
6	3.78	3.46	3.29	3.18	3.11	3.05	3.01	2.98	2.96	2.94	2.92	2.90	2.89	2.88	2.87
7	3.59	3.26	3.07	2.96	2.88	2.83	2.78	2.75	2.72	2.70	2.68	2.67	2.65	2.64	2.63
8	3.46	3.11	2.92	2.81	2.73	2.67	2.62	2.59	2.56	2.54	2.52	2.50	2.49	2.48	2.46
9	3.36	3.01	2.81	2.69	2.61	2.55	2.51	2.47	2.44	2.42	2.40	2.38	2.36	2.35	2.34
10	3.29	2.92	2.73	2.61	2.52	2.46	2.41	2.38	2.35	2.32	2.30	2.28	2.27	2.26	2.24
11	3.23	2.86	2.66	2.54	2.45	2.39	2.34	2.30	2.27	2.25	2.23	2.21	2.19	2.18	2.17
12	3.18	2.81	2.61	2.48	2.39	2.33	2.28	2.24	2.21	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.10
13	3.14	2.76	2.56	2.43	2.35	2.28	2.23	2.20	2.16	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05
14	3.10	2.73	2.52	2.39	2.31	2.24	2.19	2.15	2.12	2.10	2.07	2.05	2.04	2.02	2.01
15	3.07	2.70	2.49	2.36	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97
16	3.05	2.67	2.46	2.33	2.24	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.01	1.99	1.97	1.95	1.94
17	3.03	2.64	2.44	2.31	2.22	2.15	2.10	2.06	2.03	2.00	1.98	1.96	1.94	1.93	1.91
18	3.01	2.62	2.42	2.29	2.20	2.13	2.08	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92	1.90	1.89
19	2.99	2.61	2.40	2.27	2.18	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91	1.89	1.88	1.86
20	2.97	2.59	2.38	2.25	2.16	2.09	2.04	2.00	1.96	1.94	1.91	1.89	1.87	1.86	1.84
21	2.96	2.57	2.36	2.23	2.14	2.08	2.02	1.98	1.95	1.92	1.90	1.87	1.86	1.84	1.83
22	2.95	2.56	2.35	2.22	2.13	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.86	1.84	1.83	1.81
23	2.94	2.55	2.34	2.21	2.11	2.05	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.84	1.83	1.81	1.80
24	2.93	2.54	2.33	2.19	2.10	2.04	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78
25	2.92	2.53	2.32	2.18	2.09	2.02	1.97	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77
26	2.91	2.52	2.31	2.17	2.08	2.01	1.96	1.92	1.88	1.86	1.83	1.81	1.79	1.77	1.76
27	2.90	2.51	2.30	2.17	2.07	2.00	1.95	1.91	1.87	1.85	1.82	1.80	1.78	1.76	1.75
28	2.89	2.50	2.29	2.16	2.06	2.00	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74
29	2.89	2.50	2.28	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78	1.76	1.75	1.73
30	2.88	2.49	2.28	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72
31	2.87	2.48	2.27	2.14	2.04	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71
32	2.87	2.48	2.26	2.13	2.04	1.97	1.91	1.87	1.83	1.81	1.78	1.76	1.74	1.72	1.71
33	2.86	2.47	2.26	2.12	2.03	1.96	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70
34	2.86	2.47	2.25	2.12	2.02	1.96	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.71	1.69
35	2.85	2.46	2.25	2.11	2.02	1.95	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69
36	2.85	2.46	2.24	2.11	2.01	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.68
37	2.85	2.45	2.24	2.10	2.01	1.94	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.68
38	2.84	2.45	2.23	2.10	2.01	1.94	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72	1.70	1.69	1.67
39	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.67
40	2.84	2.44	2.23	2.09	2.00	1.93	1.87	1.83	1.79	1.76	1.74	1.71	1.70	1.68	1.66
41	2.83	2.44	2.22	2.09	1.99	1.92	1.87	1.82	1.79	1.76	1.73	1.71	1.69	1.67	1.66
42	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65
43	2.83	2.43	2.22	2.08	1.99	1.92	1.86	1.82	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.67	1.65
44	2.82	2.43	2.21	2.08	1.98	1.91	1.86	1.81	1.78	1.75	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65
45	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.64

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	2.82	2.42	2.21	2.07	1.98	1.91	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
47	2.82	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.74	1.71	1.69	1.67	1.65	1.64
48	2.81	2.42	2.20	2.07	1.97	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63
49	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.71	1.68	1.66	1.65	1.63
50	2.81	2.41	2.20	2.06	1.97	1.90	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.63
51	2.81	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.76	1.73	1.70	1.68	1.66	1.64	1.62
52	2.80	2.41	2.19	2.06	1.96	1.89	1.84	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62
53	2.80	2.41	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.70	1.67	1.65	1.63	1.62
54	2.80	2.40	2.19	2.05	1.96	1.89	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.62
55	2.80	2.40	2.19	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
56	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.83	1.78	1.75	1.71	1.69	1.67	1.65	1.63	1.61
57	2.80	2.40	2.18	2.05	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64	1.63	1.61
58	2.79	2.40	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
59	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.88	1.82	1.78	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.61
60	2.79	2.39	2.18	2.04	1.95	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
61	2.79	2.39	2.18	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.74	1.71	1.68	1.66	1.64	1.62	1.60
62	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.82	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.62	1.60
63	2.79	2.39	2.17	2.04	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63	1.61	1.60
64	2.79	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.60
65	2.78	2.39	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
66	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.87	1.81	1.77	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
67	2.78	2.38	2.17	2.03	1.94	1.86	1.81	1.76	1.73	1.70	1.67	1.65	1.63	1.61	1.59
68	2.78	2.38	2.17	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.73	1.69	1.67	1.64	1.62	1.61	1.59
69	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.81	1.76	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62	1.60	1.59
70	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
71	2.78	2.38	2.16	2.03	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.59
72	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
73	2.78	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
74	2.77	2.38	2.16	2.02	1.93	1.86	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	1.60	1.58
75	2.77	2.37	2.16	2.02	1.93	1.85	1.80	1.75	1.72	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58
76	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.72	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
77	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.66	1.63	1.61	1.59	1.58
78	2.77	2.37	2.16	2.02	1.92	1.85	1.80	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
79	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.58
80	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
81	2.77	2.37	2.15	2.02	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
82	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
83	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.75	1.71	1.68	1.65	1.63	1.61	1.59	1.57
84	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.85	1.79	1.74	1.71	1.68	1.65	1.63	1.60	1.59	1.57
85	2.77	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.59	1.57
86	2.76	2.37	2.15	2.01	1.92	1.84	1.79	1.74	1.71	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
87	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
88	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.65	1.62	1.60	1.58	1.57
89	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.79	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.57
90	2.76	2.36	2.15	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,10

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
92	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
93	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
94	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
95	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
96	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.59	1.58	1.56
97	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.67	1.64	1.61	1.59	1.58	1.56
98	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.84	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
99	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.70	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
100	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
101	2.76	2.36	2.14	2.00	1.91	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.64	1.61	1.59	1.57	1.56
102	2.76	2.36	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.56
103	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
104	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.78	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
105	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
106	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
107	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
108	2.75	2.35	2.14	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
109	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
110	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.59	1.57	1.55
111	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
112	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.61	1.58	1.57	1.55
113	2.75	2.35	2.13	2.00	1.90	1.83	1.77	1.73	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.57	1.55
114	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.66	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
115	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
116	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
117	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
118	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
119	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
120	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
121	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
122	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
123	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
124	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
125	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
126	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
127	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
128	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
129	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
130	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
131	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
132	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
133	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
134	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
135	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54

ge 4

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

